

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara dengan interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha. (UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata)

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian Negara. Sektor pariwisata apabila dikembangkan seoptimal mungkin diyakini mampu menjadi sektor andalan dalam pembangunan ekonomi Negara seperti penerimaan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi tingkat pengangguran, mengurangi tingkat kemiskinan, dan lain sebagainya.

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki wilayah yang sangat luas yang membentang dari Sabang sampe Marauke serta memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Kebudayaan dan keindahan alam merupakan aset berharga yang selama ini mampu menarik minat wisatawan nusantara maupun mancanegara untuk datang dan berkunjung menikmati keindahan alam maupun untuk mempelajari keanekaragaman kebudayaan bangsa Indonesia. Pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa.

Salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai potensi budaya yang masih melekat pada sisi kehidupan masyarakatnya adalah Yogyakarta. Daerah

Istimewa Yogyakarta merupakan satu dari puluhan daerah di Indonesia yang menawarkan kekhasan serta keunikan budayanya. Yogyakarta adalah sebuah provinsi yang berada di bagian selatan pulau Jawa. Sistem pemerintahan kerajaan membuat penduduk Yogyakarta menjunjung tinggi nilai adat istiadat dan budayanya. Nilai-nilai budaya yang diwariskan oleh nenek moyang mereka masih terus mereka pertahankan. Kearifan budaya menjadikan Yogyakarta sebagai salah satu tujuan wisata utama wisatawan mancanegara maupun nusantara di Indonesia.

Di zaman yang modern ini, banyak kebudayaan yang sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Masyarakat biasanya cenderung memilih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Banyak juga generasi muda yang kurang mengetahui kebudayaan yang ada disekitar mereka. Meskipun begitu, ada beberapa daerah yang masih tetap melestarikan warisan budaya nenek moyang. Salah satu budaya yang sudah jarang ada dimasyarakat adalah kegiatan *merti dusun* atau biasa disebut *Sedekah Desa*. Bangsa Indonesia, khususnya suku bangsa Jawa memiliki sifat seremonial. Hampir setiap peristiwa yang dianggap penting baik menyangkut segi kehidupan seseorang, keagamaan atau kepercayaan, maupun usaha seseorang dalam mencari penghidupan, pelaksanaannya selalu disertai dengan upacara.

Tradisi budaya jawa sebagai warisan leluhur masih tetap dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat Yogyakarta. Salah satu tradisi yang menjadi titik fokus penulis adalah tentang upacara adat, dalam budaya masyarakat jawa setiap upacara adat mempunyai nilai spiritualitas dan makna yang berbeda-beda. Salah satunya adalah upacara *merti dusun* atau *merti desa*, sebuah tradisi yang tak hanya lestari, namun juga semakin marak digelar di berbagai pelosok desa, khususnya di seputar Yogyakarta. *Merti dusun*, sering disebut juga *bersih desa*, hakikatnya adalah simbol rasa syukur masyarakat kepada Yang Maha Kuasa atas limpahan karunia yang diberikan-Nya. Karunia tersebut bisa berwujud apa saja, seperti kelimpahan rezeki, keselamatan, serta ketentraman dan keselarasan hidup. Bahkan masyarakat Jawa percaya, ketika

sedang dilanda duka dan tertimpa musibah pun, masih banyak hal yang pantas disyukuri. Masih ada hikmah dan pelajaran positif yang dapat dipetik dari terjadinya sebuah petaka. Di samping itu, rasa syukur juga bisa menjadi pelipur sekaligus sugesti yang menghadirkan ketenangan jiwa.

Dalam hal ini, penulis melihat bahwa pelaksanaan upacara merti dusun yang merupakan adat tradisi masyarakat Jawa mempunyai peluang sebagai daya tarik untuk menarik minat wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Tidak hanya sebagai hiburan semata akan tetapi dapat memberikan pengetahuan serta wawasan budaya terhadap wisatawan. Sehingga dalam penulisan ini dapat mengetahui bagaimana pelestarian yang baik agar dapat menarik wisatawan untuk melihat atau berkunjung bahkan mempelajarinya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas dan meneliti tentang Upacara Merti Dusun di Dusun Cagunan Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan mengangkat Artikel Ilmiah yang berjudul “PELESTARIAN UPACARA MERTI DUSUN CAGUNAN SEBAGAI BENTUK PELESTARIAN BUDAYA DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat menyampaikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan upacara Merti Dusun Cagunan dilangsungkan ?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pelaksanaan upacara Merti Dusun Cagunan ?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam pelaksanaan upacara Merti Dusun Cagunan ?
4. Bagaimana strategi pelestarian upacara Merti Dusun Cagunan sebagai potensi budaya lokal yang dapat dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisata berbasis atraksi budaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana prosesi upacara Merti Dusun Cagunan dilangsungkan.
2. Mengetahui peran masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan upacara Merti Dusun Cagunan.
3. Mengetahui dan merumuskan strategi pelestarian upacara Merti Dusun Cagunan untuk dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisata budaya yang dapat menarik minat wisatawan untuk mempelajari potensi budaya lokal.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian serta pembahasan permasalahan di atas diharapkan penulisan Artikel Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah untuk menumbuhkan kesadaran terhadap kelestarian budaya daerah agar tidak hilang dan dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang serta menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air yang kaya dengan warisan budayanya.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul adalah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembangunan pariwisata daerah dan pelestarian budaya daerah sehingga bisa terus diwariskan kepada generasi selanjutnya serta sebagai bahan acuan dalam upaya pengembangan pariwisata yang berkualitas dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat lokal.

3. Bagi Akademis

Manfaat bagi lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta adalah menambah pengetahuan serta referensi pustaka ilmiah kepariwisataan bagi mahasiswanya yang dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan ilmu kepariwisataan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam memperkaya pemahaman pariwisata budaya dan contoh kebudayaan-kebudayan yang ada di Indonesia.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan ilmu yang telah penulis dapatkan selama menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan penulis terhadap pemahaman pariwisata budaya dan kekayaan budaya yang ada di Indonesia.